

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁴⁰ Penelitian yang dapat dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹ Menurut Bogdan dan Traylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu kasus tertentu yang diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang

⁴⁰ Cholid Nabuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 6

⁴² *Ibid*, hal. 4

terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam data dari studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan disekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁴³ Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan yaitu MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol. Ada beberapa alasan mengapa peneliti ingin meneliti di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol sebagai lokasi penelitian diantaranya adalah :

1. Di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol belum pernah dilakukan penelitian, khususnya penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pihak sekolah, utamanya pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

dan kualitas pembelajaran di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol.

3. MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol merupakan salah satu tempat yang tepat dan layak untuk dijadikan objek penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti tentang “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.
4. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, tenaga dan sumber peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrument kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁴ Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan siswa.

⁴⁴ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diijinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun menggunakan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuannya. Sedangkan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁴⁵

Menurut Ioflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan

⁴⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2005), hal. 36

tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.⁴⁶

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsure yaitu :

1. *people* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam dan mencatat pengakuan-pengakuan dari narasumber.
2. *Place*, (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya keadaan siswa di dalam maupun diluar kelas. Data-data yang dihasilkan berupa gambar atau foto.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁴⁷

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya, maka penulis hadir di MI Nahdlatul Ulama Terpadu

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal.

Sumbergempol dengan menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁴⁹

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁵⁰ Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam

⁴⁸ Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian...*, hal. 70

⁴⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 146

⁵⁰ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176

lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih focus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁵¹ Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjelaskan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.’

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵² Dalam pengertian lain disebutkan wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisa pula.⁵³ Jadi, metode metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang

⁵¹ *Ibid*,

⁵² Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian...*, hal. 83

⁵³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 118

dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.⁵⁴

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan guru kelas III, kepala sekolah serta siswa yang dapat memberikan informasi terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI NU Terpadu Sumbergempol.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.⁵⁵ Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI NU Terpadu Sumbergempol. Data-data tersebut seperti: struktur organisasi, data jumlah guru dan karyawan, data jumlah siswa,

⁵⁴ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 190

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

program kegiatan, visi dan misi sekolah, jadwal kegiatan dan tata tertib.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisa data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.⁵⁶ Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Sedangkan menurut Milles dan Huberman, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.⁵⁸ Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 171

⁵⁷ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 75

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 172

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap focus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman focus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.⁵⁹

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami setiap data yang telah diperolehnya. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan data tersebut agar dapat lebih difahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁶⁰ Pada penelitian ini, data yang telah diolah disajikan dalam bentuk deskripsi.

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ *Ibid*

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Arifin, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni (1) menyusun simpulan pertama dan (2) menarik simpulan akhir yang setelah kegiatan pertama selesai.⁶¹ Berpedoman pada pendapat Arifin tersebut, maka dalam proses penarikan kesimpulan ini melalui 2 tahap yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dalam tahapan ini, peneliti membuat simpulan-simpulan yang dilakukan sejak awal pengumpulan data atau pada masa penelitian berlangsung.
- b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara mencocokkan kembali simpulan sementara dengan catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, selanjutnya menuju kearah simpulan akhir. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab focus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

⁶¹ *Ibid*, hal. 17

G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan data.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.⁶² Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁶³ Dan pembahasan dari masing-masing istilah adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁶⁴

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol sampai pengumpulan data tercapai.

⁶² Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

⁶³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 71

⁶⁴ *Ibid*, hal. 327

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁵ Hal ini terjadi karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, maka peneliti akan banyak mempelajari beberapa kebudayaan peserta didik pada sekolah tersebut yang mungkin tidak terdapat pada sekolah lain, serta data-data yang diperoleh akan semakin valid.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalaman.⁶⁶ Jadi dapat dimengerti bahwa dengan adanya perpanjangan keikutsertaan yang diiringi dengan ketekunan pengamat maka akan sangat mempermudah proses penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara mendalam, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 328

⁶⁶ *Ibid*, hal. 329-331

c. Triagulasi

Triagulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan dalam peningkatan validitas data untuk penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moelong triagulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁶⁷ Triagulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut valid dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Triagulasi dilakukan dengan cara triagulasi teknik, sumber data dan waktu.⁶⁸ Triagulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Triagulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru kelas 3, dan siswa kelas 3 di MI Nahdlatu Ulama Terpadu Sumbergempol. Selanjutnya, triagulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore, malam.

⁶⁷ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

⁶⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal.209

Melalui triangulasi teknik, sumber dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan benar.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁹

Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

e. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian data-data yang sudah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok, yaitu guru kelas dan siswa kelas 3. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang

⁶⁹ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

2. Pengujian Transferability

Pengujian transferability dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan sudah memenuhi standard transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (dapat diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka, dalam penulisan laporan mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca mampu memahami dengan jelas isi penelitian dan mampu memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.

3. Pengujian Depenability

Pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan focus penellitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjuk oleh peneliti. Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai

dengan kenyataan yang ada maka depenabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya.⁷⁰

4. Pengujian Konfirmability

Uji konfirmability memiliki arti uji obyektifitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dilapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standard konfirmability.⁷¹ Mulai dari awal penelitian, proses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semuanya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan, meliputi:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hal. 277

⁷¹ *Ibid.* , hal. 277

- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman observasi, wawancara, dokumentasi
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.